

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU ILMU  
PENGETAHUAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH  
PEKANBARU**



**Oleh**

**SILPIA JUNIARTI HARAHAHAP**

**NIM. 10616003617**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H / 2010 M**

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU ILMU  
PENGETAHUAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH  
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana pendidikan  
(S.Pd.)



Oleh

**SILPIA JUNIARTI HARAHAHAP**

**NIM. 10616003617**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
PEKANBARU  
1432 H / 2010 M**

## ABSTRAK

**Silpia Juniarti Harahap, (2010) : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Pekanbaru.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Muhammadiyah Pekanbaru, sedangkan objeknya pengaruh kompetensi guru ilmu pengetahuan sosial terhadap prestasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah 2 orang guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan seluruh siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial yang berjumlah 160 orang dikarenakan populasi siswa terlalu banyak maka penulis mengadakan penarikan sampel sebesar 25% yang menjadi 64 orang siswa. Untuk mendapatkan data di lapangan, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik **Analisis Korelasi Serial** dengan rumus :

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(O_r - O_t)(M)\}}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right\}}$$

Berdasarkan analisis data dapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru ilmu pengetahuan sosial terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari angka korelasi serial yakni sebesar 0,358 angka ini lebih besar dari pada “ r” tabel pada taraf 5% yakni 0,250 dan pada taraf 1% yakni 0,325%, (0.250<0,358>0,325).

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>PERSETUJUAN</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>PENGHARGAAN</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	3
C. Permasalahan .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

A. Kerangka Teoritis.....	8
B. Penelitian Relevan .....	22
C. Konsep Operasional .....	23
D. Asumsi dan Hipotesis .....	24

### **BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel .....	25
D. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	26
E. Teknik Analisis Data.....	27

### **BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskriptif Lokasi Penelitian .....	29
B. Penyajian Data .....	35

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	51
B. Saran-Saran .....	52

<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIOGRAFI</b>	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya yang dimiliki baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Kemajuan akan cepat dicapai bilamana di dukung oleh sumber daya alam yang memadai dan sumber daya manusia yang berkualitas, sebaliknya kemajuan akan terhambat jika faktor sumber daya alam terbatas serta sumber daya manusia yang kurang berkualitas.

Menciptakan sumber daya manusia tidak lepas dari faktor pendidikan. Karena, pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Dalam kehidupan bangsa Indonesia pendidikan merupakan amanah perjuangan bangsa yang harus selalu dilaksanakan, pendidikan dalam arti kata mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan bagian terpenting dari tujuan bangsa Indonesia ini terlihat dalam isi pembukaan UUD 1945 alinea 4 yang berbunyi :

“....melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kaelan, M.S, *Pendidikan Pancasila*, ( Yogyakarta : Paradikma, 2004 ) hal. 270.

Salah satu bagian yang terpenting dalam mencerdaskan anak bangsa adalah guru. Hal ini dikarenakan guru adalah orang tua kedua bagi siswa setelah orang tua, jadi guru mempunyai tugas yang sama dengan orang tua yaitu mendidik dan memajukan pola pikir siswa untuk lebih maju dan mampu bersaing dengan siswa lainnya.

Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas dalam memajukan kualitas pendidikan dan guru juga berada pada barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan karena guru yang berhadapan langsung dengan siswa. Dari hal tersebut maka jelas tugas guru sangatlah berat, oleh sebab itu seorang guru harus mempunyai kemampuan atau kompetensi yang mendukung untuk kelancaran proses pembelajaran. Dengan memiliki kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya diharapkan guru mampu menjalankan tugasnya secara profesional. Kompetensi yang dimaksudkan di sini adalah kompetensi professional.

Kompetensi profesional ini merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang dimiliki guru untuk membimbing siswa. Kompetensi ini meliputi kemampuan penguasaan materi/ bahan bidang studi yang dibinanya, mengolah materi secara kreatif, memahami standar kompetensi pelajaran yang di ampuh dan kemampuan dalam mengikuti perkembangan teknologi. Dan dengan Kompetensi profesional ini diharapkan agar guru mampu memberikan pelajaran yang menyenangkan, memberikan pengetahuan yang lebih berwawasan, serta guru diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang didapatkan setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar di maksudkan untuk memberikan informasi tentang kemajuan atas apa yang dikerjakannya oleh siswa dan untuk mengetahui bagaimana dan telah sampai di mana penguasaan dan kemampuan yang siswa dapatkan setelah mempelajari sesuatu hal. Prestasi belajar siswa ini erat kaitannya dengan kompetensi profesional karena guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang baik dan menjalankan profesinya secara profesional maka akan memberikan dampak yang baik pada prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan profesional guru merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran di sekolah.<sup>2</sup>

Guru yang profesional diyakini mampu mengantarkan siswa dalam pembelajaran untuk menemukan, mengelola dan memadukan perolehannya, dan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan nilai maupun keterampilan hidupnya. Guru yang profesional diyakini mampu membuat siswa untuk berfikir, bersikap dan bertindak kreatif.

Berdasar studi pendahuluan yang penulis lakukan pada lokasi penelitian maka penulis melihat guru-guru IPS (mata pelajaran ekonomi) kelas XI di SMA muhammadiyah telah mengajar sesuai dengan bidangnya, guru telah mengelola kelas dengan baik, tetapi masih terdapat nilai siswa yang belum maksimal.

---

<sup>2</sup> Fachrudin Saudagar, *Pengembangan Profesionalitas Guru*. ( Jakarta : Gaung Persada Press, 2009) hal 51.



Berdasarkan gejala di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Muhammadiyah Pekanbaru”**

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu :

1. Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan atau wewenang yang harus dimiliki seorang guru.<sup>3</sup>
2. Profesional adalah orang yang menyandangkan suatu profesi dalam pekerjaan.<sup>4</sup>
3. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>5</sup>
4. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang

---

<sup>3</sup> Fachrudin Saudagar, *Op.Cit.* Hal .29.

<sup>4</sup> *Ibid*, 5.

<sup>5</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, ( Jakarta : Gaung Persada press, 2007) hal 194.

telah diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar<sup>6</sup>. Prestasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang di lihat dari nilai rapor siswa.

5. Ilmu Pengetahuan sosial adalah ilmu yang mempelajari kehidupan sosial manusia berdasarkan bahan kajian geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi dan tata Negara.<sup>7</sup> Terdapat bermacam-macam bagian dari bidang ilmu pengetahuan sosial maka penulis lebih memfokuskan kepada bidang ekonomi. Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kemakmuran.<sup>8</sup>

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- b. Perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan kurang maksimal.
- c. Prestasi siswa kurang maksimal.
- d. Siswa kurang mampu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1994), hal. 23.

<sup>7</sup> Ny Fatimah Z Asyad, *IPS Geografi*, ( Bandung: Angkasa, 1994) hal 1.

<sup>8</sup> Windu Winoto, *Ekonomi SMU*, ( Surakarta: PT. PABELAN, 1994) hal.1

## **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah yang dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi profesional guru ilmu pengetahuan sosial terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pekanbaru.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pekanbaru ?

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru ilmu pengetahuan sosial terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pekanbaru.

### **2. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pemecahan masalah serta mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama di bangku perkuliahan.
- b. Bagi sekolah, diharapkan agar sekolah dapat memberikan perhatian dan memberikan motivasi kepada guru-guru untuk mampu jauh lebih bersikap profesional lagi.

- c. Diharapkan bagi guru-guru untuk dapat lebih meningkatkan tingkat keprofesionalannya dalam melaksanakan profesinya sebagai guru.
- d. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Tinjauan Kompetensi Profesional

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Jadi, kompetensi adalah *performan* yang mengarah pada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkannya.<sup>1</sup> Seseorang dinyatakan kompeten apabila telah memiliki kecakapan bekerja pada bidang tertentu dari hal ini maka kompetensi juga diartikan sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.<sup>2</sup>

Kemampuan kualitatif seseorang adalah kemampuan sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat di nilai dengan ukuran baik dan buruknya. Sedangkan kemampuan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dan teukur. Hal ini, mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks *pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati, yakni seperangkat teori ilmu pengetahuan dalam bidangnya. *Kedua*.sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Djaman satori, dkk. *Profesi Keguruan*, ( Jakarta : Universitas Terbuka, 2007 ) hal. 2.2

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006 ) hal. 4.

<sup>3</sup> Fachruddin Saudagar, *Op.Cit*, hal. 30.

Kompetensi menurut Undang-Undang Guru dan Dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>4</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan guru profesional dan kompetensi yang harus dimiliki meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Sehingga mau tidak mau mereka mengambil pekerjaan yang mudah dan mereka anggap pekerjaan itu sangatlah mudah untuk dijalani, misalnya saja adalah menjadi seorang guru.

Profesional juga diartikan sebagai kata sifat yang maknanya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang.<sup>5</sup> Profesi menunjukkan bahwa ada batasan-batasan atau penilaian khusus atas pendidikan dan penguasaan pengetahuan maksimal yang dimiliki seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari anggotanya. Artinya, tidak dapat dilakukan

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen ( Jakarta : Asa Mandiri, 2008 ) hal 3.

<sup>5</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007 ) hal. 46.

oleh sembarangan orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. <sup>6</sup>profesionalisme menunjuk pada anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Profesionalisme adalah bentuk kebebasan yang tidak begitu saja diberikan, tetapi harus diupayakan. Guru sendiri tidak hanya diperdayakan tetapi mereka juga harus diyakini bahwa tugas pekerjaan mereka hanya dapat diselesaikan berdasarkan standar norma dan kondisi profesional.<sup>7</sup>

Profesional juga diartikan sebagai suatu kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Maka profesionalisme merujuk kepada komitmen sebagai anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya terus-menerus.<sup>8</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa profesional itu sebagai tingkat keahlian yang dipersyaratkan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan tertentu dengan keefektifan dan keefesienan agar tujuan dari pekerjaan tersebut dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan pekerjaan tersebut maka seseorang harus melalui proses jenjang pendidikan tinggi, memiliki standar kemampuan minimal memiliki keahlian atau kemahiran yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

---

<sup>6</sup> Djaman Satori. *Op.Cit*, hal 1.3-1.4.

<sup>7</sup> Kay A. Norlander, Case. *Guru professional* ( Jakarta : PT. Mancana Jaya Cemerlang 2009) hal. 1

<sup>8</sup> Fachruddin saudagar, *Op.Cit*, hl. 6.

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan mengenai pengertian kompetensi profesional. Kompetensi profesional berarti penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi keilmuaanya.<sup>9</sup>

Kompetensi profesional merupakan kecakapan dalam penguasaan materi yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, dan penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.<sup>10</sup> Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.<sup>11</sup>

Guru profesional adalah guru yang mampu memperkaya pengetahuannya secara terus menerus di samping mampu mendampingi siswa-siswanya dalam proses pembelajaran yang mereka jalani.<sup>12</sup> Seorang guru harus mampu dan mau melihat jauh ke depan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem. Guru profesional juga dapat diartikan seorang guru yang punya kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsi sebagai guru.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Kunandar, *Op.Cit*, hal. 77.

<sup>10</sup> Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*, ( Jakarta : Gaung Persada Press. 2006 ) hal. 22

<sup>11</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen, *Op.Cit*, hal. 42.

<sup>12</sup> Mochtar Buchori. *Evaluasi Pendidikan Di Indonesia*,(yogyakarta: Penerbit INSISTPress. 2007) hal 182

<sup>13</sup>Fachruddin Saudagar . *Op.Cit*, .hal 50



Jadi, seorang guru yang profesional tidak hanya menyampaikan materi melainkan seorang guru dituntut dengan sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi. Guru yang profesional merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses belajar mengajar disekolah, dan mampu membuat siswa untuk berfikir, bersikap dan bertindak kreatif.

a. Komponen-Komponen kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Ada beberapa komponen kompetensi profesional antara lain :

- 1) Penguasaan bahan bidang studi ; kompetensi ini adalah hal yang pertama harus dimiliki seorang guru karena penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar. Kompetensi penguasaan bahan ini meliputi mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang diajarkannya. Ada dua hal dalam menguasai bidang studi yaitu (a) menguasai bidang studi dan kurikulum sekolah, ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji bahan kurikulum bidang studi, mengkaji isi buku-buku tes bidang studi yang bersangkutan, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang bersangkutan (b) menguasai bahan pendalaman/ aplikasi bidang studi, hal ini dilakukan dengan cara mempelajari ilmu relevan, mempelajari aplikasi bidang ilmu ke dalam bidang ilmu lain.

- 2) Menguasai standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
- 3) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 4) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.
- 6) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- 7) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
- 8) Mengelola materi yang diampu secara kreatif.<sup>14</sup>

Setiap pekerjaan memiliki ciri-ciri ataupun persyaratan yang harus diikuti begitu juga dengan profesi seorang guru. Selain guru menguasai kompetensi profesional, guru juga harus mentaati kode etik yang telah ditetapkan. Karena guru profesional adalah guru yang menjalankan tugas dan perannya sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditentukan agar tidak ada penyalahgunaan jabatan. Guru mempunyai beberapa kode etik dan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

#### b Etika profesi guru

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu “*ethos*” yang berarti watak, adab atau cara hidup. Dapat diartikan bahwa etik itu menunjukkan cara berbuat yang menjadi adat, karena diikuti anggota komunitasnya. Secara harfiah kode etik berarti “sumber etik”, etika artinya tata susila atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

---

<sup>14</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen, *Op.Cit.* hal 76.

Jadi, kode etik guru diartikan sebagai aturan tata susila keguruan. Etika profesi guru adalah ketentuan-ketentuan moral atau kesusilaan yang merupakan pedoman bagi guru yang melakukan tugas di bidang keguruan.

Kode etik sangat penting bagi suatu organisasi profesional, karena merupakan dasar moral dan pedoman tingkah laku setiap anggotanya. Dengan sendirinya kode etik ini berfungsi untuk membuat anggotanya dinamis dalam meningkatkan pelayanan sebagai suatu pengabdian, disamping itu juga dapat menggerakkan setiap anggotanya untuk selalu mawas diri dengan penuh kesadaran, dan selalu memerlukan peningkatan dan pengembangan kemampuan profesionalnya. Adapun kode etik guru Indonesia yang dihasilkan dalam kongres PGRI XIII 1973 adalah sebagai berikut :

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- 4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar untuk membina peran serta dan tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- 6) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.

- 7) Guru memelihara hubungan se profesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan pendidikan.
- 9) Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>15</sup>

c Kode Etik Jabatan Guru

Kode etik guru Indonesia, ada pula kode etik jabatan guru yang perlu ditaati oleh setiap guru yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru sebagai manusia pancasila hendaknya senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.
- 2) Guru sebagai pendidik hendaknya bertekad untuk mencintai anak-anak dan jabatannya, serta selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi anak didiknya.
- 3) Setiap guru berkewajiban selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan kecakapan profesinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan terakhir.
- 4) Setiap guru diharapkan selalu memperhitungkan masyarakat sekitarnya, sebab pada hakikatnya pendidik itu adalah tugas pembangunan dan tugas kemanusiaan.
- 5) Setiap guru berkewajiban meningkatkan kesehatan dan keselaraan jasmaninya, sehingga berwujud penampilan pribadi yang sebaik-baiknya, agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya pula.

---

<sup>15</sup> Djaman Satori. *Op.Cit*, hal 1.25

- 6) Di dalam berpakaian dan berhias, seorang guru hendaknya memperhatikan norma-norma estetika dan sopan santun.
- 7) Guru hendaknya bersikap terbuka dan demokratis dalam hubungan dengan atasannya dan sanggup menempatkan dirinya sesuai dengan hierarki kepegawaian.
- 8) Jalani hubungan antara seorang guru dengan atasannya hendaknya selalu diarahkan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama.
- 9) Setiap guru hendaknya bersikap toleransi dalam menyelesaikan setiap persoalan yang timbul, atas dasar musyawarah mufakat demi kepentingan bersama.
- 10) Setiap guru berkewajiban untuk berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah.<sup>16</sup>

Kode etik di atas itulah yang harus ditaati oleh setiap guru agar memudahkan jalannya profesi tersebut dan harapan yang telah disusun pun dapat diperoleh dengan baik. Selain kode etik yang harus ditaati oleh guru ada pula syarat- syarat ataupun ciri-ciri dari guru yang profesional. Guru yang profesional selalu mengembangkan dirinya terhadap pengetahuan dan mendalami keahliannya, kemudian guru profesional rajin membaca literature-literature dengan tidak merasa rugi membeli buku-buku yang berkaitan pengetahuan yang ditekuninya.

---

<sup>16</sup> Martinis Yamin, *Op.Cit*, hal 50

Memahami makna profesionalisme maka ada 2 jenis persyaratan yang harus dipenuhi yaitu (1) syarat kemampuan melaksanakan pekerjaan, maksudnya seorang guru baru bisa dikatakan profesional apabila ia merasa bahwa jabatan guru bukan hanya suatu pekerjaan melainkan sebagai suatu panggilan jiwa. (2) syaratnya memiliki kemampuan dan kecakapan, maksudnya bahwa seorang guru dapat dikatakan profesional apabila ia menguasai semua teknik dan metode yang diperlukan untuk melaksanakan dengan baik setiap langkah dalam pekerjaannya.<sup>17</sup>

Oemar Hamalik dalam buku Martinis Yamin menuliskan bahwa ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional antara lain :

- 1) Memiliki bakat sebagai guru.
- 2) Memiliki keahlian sebagai guru.
- 3) Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
- 4) Memiliki mental yang sehat.
- 5) Berbadan sehat.
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- 7) Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila.
- 8) Guru adalah seorang warga Negara yang baik.<sup>18</sup>

Selanjutnya dalam melakukan kewenangan profesionalnya guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan yang beranekaragam. Persyaratan guru profesional antara lain:

---

<sup>17</sup> Mochtar Buchori, *Op.Cit*, hal. 184

<sup>18</sup> Martinis Yamin, *Op.Cit*, hal 24

- 1) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya.
- 3) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan.
- 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.<sup>19</sup>

d. Sikap dan Sifat yang Baik Bagi Guru

Guru profesional juga harus mempunyai sikap dan sifat-sifat yang baik seperti:

- 1) Bersikap adil.
- 2) Percaya dan suka kepada murid-muridnya.
- 3) Sabar dan rela berkorban .
- 4) Memiliki wibawa dihadapan peserta didik.
- 5) Penggembira .
- 6) Bersikap baik terhadap guru-guru lain.
- 7) Bersikap baik terhadap masyarakat.
- 8) Benar-benar menguasai mata pelajaran yang diberikannya.
- 9) Suka dengan mata pelajaran yang diberikannya dan.
- 10) Berpengetahuan luas.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Moh. Uzer usman, *Op.Cit*, hal 15

<sup>20</sup> Kunandar, *Op.Cit*, hal.51

Atas dasar persyaratan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menjadi guru tidaklah mudah bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran melainkan harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu antara lain : memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidangnya, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, buku-buku, seminar, dan sebagainya.

Guru adalah kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh sebab itu, apabila guru telah memenuhi semua syarat – syarat dari keprofesionalan keguruan dan melakukan pekerjaannya sesuai dengan kode etik di atas maka peningkatan mutu pendidikan akan dengan mudah diraih.

## **2. Tinjauan Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi adalah sesuatu yang dicapai setelah melakukan suatu kegiatan baik yang dilakukan secara individu ataupun kelompok. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* prestasi diartikan sebagai hasil baik yang dicapai.<sup>21</sup> Prestasi juga dapat diartikan sebagai apa yang telah didapatkan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.<sup>22</sup> Sedangkan belajar ialah suatu usaha yang

---

415 <sup>21</sup> Idrawan WS. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, ( Jombang : Lintas Media. 2000) hal.

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hal .23.



dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>23</sup>

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.<sup>24</sup> Prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa
- 2) Ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 3) Prestasi belajar siswa tersebut terutama di nilai aspek kognitifnya karena yang bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi.
- 4) Prestasi belajar siswa dibuktikan dan dirunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.<sup>25</sup>

Prestasi belajar juga diartikan sebagai penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Lebih lanjut dijelaskan lagi oleh Surya bahwa prestasi belajar adalah suatu

---

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hal.2.

<sup>24</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, ( Jakarta : Grasindo, 2004) hal. 75.

<sup>25</sup> *Ibi*, hal 76

keadaan di mana siswa mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar sehingga proses dan hasilnya sangat memuaskan.<sup>26</sup>

Bila di lihat dari beberapa teori di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari proses pembelajaran dalam bentuk penguasaan bahan dan mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik dan memperoleh nilai sesuai standar nilai yang telah sepakati, biasanya penilaian yang diberikan untuk menunjukkan hasil dari proses pembelajaran itu diinterpretasikan dengan angka. Muhibbin Syah juga menjelaskan bahwa prestasi belajar itu adalah suatu keadaan di mana siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dan mencapai target minimal keberhasilan belajar yang diinterpretasikan dalam bentuk nilai sesuai ketentuan lembaga pendidikan.<sup>27</sup>

Siswa dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar nilai yang telah ditetapkan. Kategori prestasi belajar sebagai berikut:

**Tabel I**  
**Kategori Prestasi Belajar**

No	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	75 sd 89	Baik
3	60 sd 74	Cukup
4	0 sd 59	Kurang

Sumber Data : Wawancara Dengan Guru IPS

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

---

<sup>26</sup> Surya. *Kapita Selekta Pendidikan SD.*, ( Jakarta : Universitas Terbuka, 2001) hal.11.18

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2008) hal. 153.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor internal, adalah faktor yang ada dalam diri individu. Faktor ini antara lain faktor jasmani (yang meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (meliputi faktor intelegensi, pencarian minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga (berupa suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga) faktor sekolah (meliputi, metode mengajar, metode belajar, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa) dan faktor masyarakat (meliputi, teman sebaya, masa media, kegiatan siswa dalam masyarakat).<sup>28</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain adalah :

1. Hasbiah, Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam, tahun 2008 dengan judul pengaruh kinerja guru pendidikan agama islam terhadap prestasi belajar di sekolah menengah kejuruan pondok pesantren darel hikmah pekanbaru. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja guru pendidikan agama islam terhadap prestasi belajar siswa di sekolah menengah kejuruan Pondok Pesantren Dar El

---

<sup>28</sup> Slameto, *Op.Cit*, hal. 54-60.

Hikmah pekanbaru ini di lihat dari angka korelasi sebesar 289,470, angka ini jauh lebih besar dari angka Ftabel pada taraf singnifikan 5% yakni 4,17.

2. Welly Haryati, Universitas Riau / Pendidikan IPS, 2008, dengan judul pengaruh kompetensi guru akuntansi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMU Negri 2 Tanjung Pinang. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa diperoleh nilai korelasi sebesar 0,884 yang berarti memiliki hubungan yang sangat kuat.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan-batasan terhadap kerangka teoretis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Menjadi fokus penelitian ini adalah pengaruh kompetensi profesional guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap prestasi belajar siswa. Kompetensi profesional adalah guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya, menggunakan metode bervariasi dan siswa paham tentang apa yang disampaikan guru. Untuk lebih terarahnya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis memberikan indikator-indikator kompetensi profesional adalah sebagai berikut :

1. Guru menguasai bidang studi.
2. Guru memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
3. Guru memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
4. Guru memahami tujuan pembelajaran yang diampu.

5. Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.
6. Guru mampu mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
7. Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
8. Guru mampu mengolah materi pelajaran secara kreatif.

Adapun indikator siswa dikatakan berprestasi dalam belajar dapat dilihat dari nilai rapor siswa.

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar asumsi bahwa adanya pengaruh kompetensi profesional guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap prestasi belajar siswa.

##### **2. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_a$  : Ada pengaruh antara kompetensi profesional guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pekanbaru.

$H_o$  : Tidak ada pengaruh antara kompetensi profesional guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pekanbaru.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMA Muhammadiyah Pekanbaru dan penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 29 Juli s/d 31 Agustus 2010.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa, sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh kompetensi profesional guru ilmu pengetahuan sosial terhadap prestasi belajar siswa.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru ilmu pengetahuan sosial kelas XI yang berjumlah 2 orang dan seluruh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2010-2011 yang berjumlah 160 orang. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.<sup>1</sup> Mengingat jumlah populasi penulis anggap terlalu besar, maka dalam penelitian ini penulis mengadakan penarikan sampel sebesar 25% yang menjadi 64 orang siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan *tehnik simple Random Sampling* yaitu penarikan sample secara acak.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hal. 134

#### D. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden.
2. Data skunder, yaitu data yang diperoleh langsung dari dokumen yang ada pada SMA Muhammadiyah Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :
  - a. Observasi sama dengan pengamatan yaitu meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra dan menggunakan daftar jenis kegiatan yang mungkin akan timbul dan akan diamati.
  - b. Wawancara, teknik digunakan untuk studi pendahuluan dan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah Pekanbaru, dan data lain yang belum terhimpun melalui tehnik-tehnik di atas.
  - c. Dokumentasi adalah Arsip atau dokumentasi yang berkenaan dengan sekolah, keadaan guru dan juga nilai rapor siswa.

#### E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kompetensi profesional guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pekanbaru, maka data yang terkumpul akan dianalisa dengan persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad ^2$$

---

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008, hal 43

P = Persentase

N = Jumlah Responden

F = Frekuensi

Persentase tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan profesional guru Ilmu Pengetahuan Sosial dikategorikan sangat baik apabila persentasenya berada pada 81% - 100%.
2. Kemampuan profesional guru Ilmu Pengetahuan Sosial dikategorikan baik apabila persentasenya berada pada 61% - 80%.
3. Kemampuan profesional guru Ilmu Pengetahuan Sosial dikategorikan cukup baik apabila persentasenya berada pada 41% - 61%.
4. Kemampuan profesional guru Ilmu Pengetahuan Sosial dikategorikan kurang baik apabila persentasenya berada pada 21% - 40%.
5. Kemampuan profesional guru Ilmu Pengetahuan Sosial dikategorikan sangat tidak baik apabila persentasenya berada pada 0% - 20%.<sup>3</sup>

Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan, antara kompetensi profesional guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah pekanbaru, maka data yang ada akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa korelasi. Oleh karena variabel yang diteliti bergejala ordinal dan interval maka korelasi yang digunakan adalah korelasi serial. Adapun rumusnya yakni :

---

<sup>3</sup> Riduwan, *Skala pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2009, hal 15



$$r_{ser} = \frac{\sum \{(o_r - o_t)(M)\}}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(o_r - o_t)^2}{P} \right\}}$$

Keterangan :  $r_{ser}$  = Koefisien korelasi serial

$O_r$  = Ordinat yang lebih rendah

$O_t$  = Ordinat yang lebih tinggi

M = *Mean* (nilai rata-rata)

$SD_{tot}$  = Standar deviasi total

p = Proporsi individu dalam golongan <sup>4</sup>

Pertama mencari standar deviasi total dengan rumus:

$$SD_{tot} = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left( \frac{\sum fX}{N} \right)^2}$$

Setelah diperoleh  $SD_{tot}$  maka selanjutnya dimasukkan kedalam rumus serial, yaitu:

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(o_r - o_t)M\}}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(o_r - o_t)^2}{P} \right\}}$$

Untuk menguji signifikansi korelasi serial diperlukan tabel harga kritik “r” *Product Moment*, berdasarkan  $r_{ser}$  yang akan diperoleh dapat ditentukan faktor korelasinya dengan menggunakan rumus:

$$r_{ch} = r_{ser} \sqrt{\sum \left[ \frac{(o_r - o_t)^2}{P} \right]}$$

---

<sup>4</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009) hal. 129

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Identitas Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah Pekanbaru
- b. Alamat : K.H.Ahmad Dahlan No 10 Sukajadi, Pekanbaru.

##### **2. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah Pekanbaru**

SMA Muhammadiyah adalah salah satu sekolah yang terletak di Jl. K.H.Ahmad Dahlan No 90 sukajadi pekanbaru. Sekolah ini di bangun pada tahun 1978 yang awalnya didirikan sekolah teknik atau sederajat dengan SMP, namun dengan berkembangnya zaman dan banyaknya pemikiran-pemikiran yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh sekolah maka tidak lama kemudian sekolah teknik tersebut diganti dengan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah.

Kepemimpinan atau kepala sekolah di SMA Muhammadiyah pekanbaru ini telah mengalami pergantian sebanyak 5 ( lima ) kali. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah adalah Defi Marwan, S.Pd. Jumlah gurunya sekarang sebanyak 49 orang, Sedangkan staf TU di SMA Muhammadiyah berjumlah 9 orang.

Sekolah ini juga mempunyai visi dan misi yang sangat bagus yaitu sebagai berikut :

Visi SMA : Mengembangkan minat dan semangat kemandirian yang berdasarkan iman, taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi yang saling unggul, kreatif, inovatif, dan produktif.

Misi sekolah : Mewujudkan manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri, dan berguna bagi masyarakat dan Negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur dalam Negara kesatuan RI yang diridhoi Allah SWT. Indikator – indikator dari visi dan misi SMA Muhammadiyah adalah :

- a. Meningkatkan profesional guru-guru.
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
- c. pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan warga sekolah.
- d. memberikan bimbingan khusus terhadap mata pelajaran ujian akhir nasional.

### 3. Keadaan guru SMA Muhammadiyah Pekanbaru

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran guru, ini dikarenakan guru adalah tenaga pendidik yang menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu maka guru harus memiliki kompetensi dalam profesinya, kualitas guru akan selalu identik dengan out put yang dihasilkan. Selain, keadaan guru yang akan menentukan keberhasilan pendidikan maka sarana dan prasarana juga menjadi penunjang suatu keberhasilan pendidikan tersebut.

Guru yang mengajar di SMA Muhammadiyah pekanbaru berjumlah 49 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 35 orang perempuan. Sedangkan keadaan karyawan di SMA Muhammadiyah pekanbaru berjumlah dari 9 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2**  
**Keadaan Guru SMA Muhammadiyah Pekanbaru**

No	NAMA	JABATAN	IJAZAH TERAKHIR	MATA PELAJARAN
1	Defi Warman, S.Pd	Kep Sek.	S1, Administrasi Pendidikan	Administrasi pendidikan
2	Yose Yuliza.S.Pd	Waka Kepala sekolah	S1 Ekonomi/Akun	Ekonomi/Akun
3	Drs. Raja Rustam Affandy	WaKa. Kurikulum	S1 Ekonomi/Akun	Teknik Imformatika
4	Hanafi,S.Pd	Waka. Kesiswaan	S1 Kimia	Kimia
5	Mawarli,S.Pd	BP/BK	S1 BP/BK	BP/BK
6	Yulihatimi,BA	BP/BK	BP/BK	BP/BK
7	Dra. Yuniarni	BP/BK	S1 BP/BK	BP/BK
8	Drs.Khaidir	Pembina Osis	S1 PAI	PAI
9	Dra.Eva Susanti	Pembina Pramuka	S1 PPKN	PPKN
10	Nur Yusnim,S.Sos	Teknisi perpustakaan	S1 SEJARAH	SEJARAH
11	Zulbaidah, S.Pd	Teknisi Laboratorium	S1 KIMIA	KIMIA
12	Drs.Saadnur,MM	Guru	S2 Peningkatan SDM	PAI/ BP/BK
13	Dra. Heppy	Guru	S1 Sejarah	Sejarah
14	Dra.Yulinar	Guru	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
15	Drs. Emi sumardi	Guru	S1 PPKN	PPKN
16	Dra.Sri Hartati	Guru	S1 Biologi	Biologi Dan Mulok
17	Dra.Hasnawati	Guru	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Ingris
18	Raziah,S.Pd	Guru	S1 Matematika	Matematika
19	Rosnelmi	Guru	S1 Matematika	Matematika
20	Dra.Isniar Usqa	Guru	S1 PAI	PAI
21	Drs.Damhuri	Guru	S1 PAI	Bahasa Arab
22	Dra.Sri Hayati	Guru	S1 Biologi	Biologi
23	Syarifah,S.Ag	Guru	S1 PAI	PAI dan KMD
24	Yelita,S.Pd	Guru	S1 PPKN	PPKN
25	Gusmarlini,S.Pd	Guru	S1 Biologi	Biologi
26	Indrayani,Amd	Guru	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Ingris
26	Nurhayati,S.Pd	Guru	S1 Bahasa Inggris	Bahasa inggris

27	Edi Rianto,S,Si.M.Si	Guru	S2 Ilmu Lingkungan	Fisika
28	Rosmiati, S.Ag	Guru	S1 PAI	PAI dan KMD
29	Mila Karwinda,S.Pd	Guru	S1 Ekonomi/ Akun	Ekonomi / Akun
30	Zulfa, S.Pd	Guru	S1 Kimia	Fisika dan Kimia
31	Yuli Hernila, S.Pd	Guru	S1 Bahasa inggris	Bahasa Inggris
32	Elva, S.Pd	Guru	S1 Geografi	Geografi
33	Drs. Bachtiar Efendi	Guru	S1 Matematika	Matematika
34	Reni Susanti,S.Pd	Guru	S1 sejarah	Sejarah
35	Yulistati,S.Ag	Guru	S1 PAI	Kemuhammadiyah
36	Nurjanis,M.Ag	Guru	S1 PAI	Bahasa Arab
37	Dra. Farida Mariani	Guru	S1 PPKN	MULOK
38	Ridza, Amd	Guru	D3 Komputer	Kesenian
39	Dra. Maiyar Kasry	Guru	S1 PAI	PAI dan KMD
40	Yusnaini, S.Pd	Guru	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
41	Zaki Arief,Lc	Guru	S1 PAI	Bahasa Arab
42	Emiria Sari Masito	Guru	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
43	Drs. Arfendi	Guru	S1 Sosiologi	Sosiologi
44	Darpin. S.Pd	Guru	S1 Penjas	Penjas
45	Rika Puspita Sari,S,Pd	Guru	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
46	Zulfzan. S,Ag	Guru	SI PAI	PAI
47	Rika Sandra,S.sos	Guru	S1 Sosiologi	Sejarah
48	Baisan,S.Pd	Guru	S1 Fisika	Fisika
49	Tri Indah Wiranti, S.Kom	Guru	S1 TIK	TIK

Sumber Data: Dokumentasi SMA Muhammadiyah Pekanbaru

**Tabel 3**  
**Keadaan Karyawan SMA Muhammadiyah Pekanbaru**

No	Nama	L/p	Jabatan	Jurusan
1	Eva Indrawati,SE.Ak	P	Kepala Tata Usaha	Ekonomi/Akuntansi
2	Arnis sarani	L	Wkl. Bendahaara	IPS
3	Anamis	L	Kasi Kesiswaan	IPS
4	Rachmi zainona	P	Bendahara	Akuntansi
5	Hendri Yanto	L	Kas kepegawaian	Pertanian
6	Asabul maimanah	P	Bag. umum	IPA
7	Sri Mulyani	P	Bag. umum	Sekretaris
8	Vebiyanti Murdeli	P	Bag.fotocopy	IPA
9	Surifno	L	Penjaga Sekolah	-

Sumber Data : Dokumentasi SMA Muhammadiyah Pekanbaru

#### 4. Keadaan Siswa

Adapun keadaan murid di SMA Muhammadiyah Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah Pekanbaru**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan
1	Kelas X	8 Kelas	172	164
2	Kelas XI	7 Kelas	121	167
3	Kelas XII	7 Kelas	143	131

Sumber Data : Dokumentasi SMA Muhammadiyah Pekanbaru

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya sarana dan prasarana maka akan membantu guru dalam menyampaikan pelajaran serta dapat memudahkan murid dalam memahami pelajaran yang dipelajari. Keadaan sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Pekanbaru**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruangan	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 ruangan	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1 ruangan	Baik
4	Ruang Belajar	22 ruangan	Baik
5	Ruang BK	1 ruangan	Baik
6	Ruang TU	1 ruangan	Baik
7	Labor Kimia dan Fisika	1 ruangan	Baik
8	Labor Bahasa	1 ruangan	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1 ruangan	Baik
10	Ruang UKS	1 ruangan	Baik
11	Musollah	1 ruangan	Baik
12	Koperasi	1 ruangan	Baik
13	Lapangan Olahraga	1 ruangan	Baik
14	WC Guru	2 ruangan	Baik
15	WC Siswa	6 ruangan	Baik
16	Ruang OSIS	1 ruangan	Baik

Sumber Data : Dokumentasi SMA Muhammadiyah Pekanbaru

## **B. Penyajian Data**

Untuk mengetahui kompetensi profesional guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Muhammadiyah Pekanbaru, maka pada bab ini penulis akan mencantumkan data-data yang diperoleh melalui observasi yang penulis lakukan terhadap guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengajar ekonomi di kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4 yang berjumlah 2 orang, masing – masing guru ekonomi di observasi sebanyak 3 kali.

Data primer yang peneliti lakukan di lapangan yakni menggunakan teknik observasi, sedangkan untuk data sekunder penulis menggunakan dokumentasi. Data primer disajikan dalam bentuk table dengan menghitung frekuensi jawaban responden beserta persentasenya, sedangkan alternatif jawaban dalam observasi adalah “ya” berarti guru melakukan melaksanakan indikator kompetensi profesional dan alternative jawaban “tidak” berarti guru tidak melakukan indikator kompetensi profesional. Ada pun data dari observasi tersebut dapat dilihat dari tabel-tabel di bawah ini:

**Tabel 6**  
**Responden A**

Observasi : I  
 Guru : Yose Yuliza,S.Pd  
 Hari/ Tgl : Senin, 2/08/2010  
 Kelas : XI IPS <sup>1</sup>  
 Jam : 08.00 – 09.15

No	Aspek Yang Diamati	Alternative Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Penguasaan bidang studi	√	
2	Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu	√	
3	Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu		√
4	Memahami tujuan pembelajaran yang diampu	√	
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri	√	
6	Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber	√	
7	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan	√	
8	Mengolah materi secara kreatif		√
	<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>2</b>

Berdasarkan observasi pertama, terlihat bahwa responden A melaksanakan aspek “ Ya” sebanyak 6 aspek atau sama dengan 75% dari 8 aspek yang dijadikan ukuran, sedangkan aspek yang “ Tidak” dilaksanakan sebanyak 2 aspek atau sama dengan 25% dari 8 aspek yang dijadikan ukuran. Apakah hasil ini mengalami peningkatan atau tidak, dapat kita lihat pada observasi selanjutnya.



**Tabel 7**  
**Responden A**

Observasi : II  
 Guru : Yose Yuliza,S.Pd  
 Hari/ Tgl : Selasa, 3/08/2010  
 Kelas : XI IPS<sup>2</sup>  
 Jam : 10.05 – 11.25

No	Aspek Yang Diamati	Alternative Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Penguasaan bidang studi	√	
2	Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu	√	
3	Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	√	
4	Memahami tujuan pembelajaran yang diampu	√	
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri	√	
6	Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber	√	
7	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan	√	
8	Mengolah materi secara kreatif		√
	<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>1</b>

Berdasarkan observasi kedua, terlihat bahwa responden A melaksanakan aspek “Ya” sebanyak 7 aspek atau sama dengan 87,5% dari 8 aspek yang dijadikan ukuran, sedangkan aspek yang “ Tidak” dilaksanakan sebanyak 1 aspek atau sama dengan 12,5% dari 8 aspek yang dijadikan ukuran. Setelah dilakukannya observasi kedua maka dapat dilihat ada peningkatan jika dibandingkan observasi kedua.

**Tabel 8**  
**Responden A**

Observasi : III  
 Guru : Yose Yuliza,S.Pd  
 Hari/ Tgl : Senin, 09/08/2010  
 Kelas : XI IPS <sup>1</sup>  
 Jam : 08.00 – 09.15

No	Aspek Yang Diamati	Alternative Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Penguasaan bidang studi	√	
2	Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu		√
3	Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	√	
4	Memahami tujuan pembelajaran yang diampu		√
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri	√	
6	Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber	√	
7	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan	√	
8	Mengolah materi secara kreatif	√	
	<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>2</b>

Berdasarkan observasi ketiga, terlihat bahwa responden A melaksanakan aspek “Ya” sebanyak 6 aspek atau sama dengan 75% dari 8 aspek yang dijadikan ukuran, sedangkan aspek yang “Tidak” dilaksanakan sebanyak 2 aspek atau sama dengan 25% dari 8 aspek yang dijadikan ukuran.

**Tabel 9**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Responden “A”**

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Penguasaan bidang studi	3	
2	Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu	2	1
3	Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	2	1
4	Memahami tujuan pembelajaran yang diampu	2	1
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri	3	
6	Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber	3	
7	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan	3	
8	Mengolah materi secara kreatif	1	2
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>5</b>

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap responden “A”, dapat kita ketahui bahwa responden A melaksanakan aspek “ya” sebanyak 18 aspek atau sama dengan 79,16% dari 8 aspek yang dijadikan ukuran, sedangkan aspek yang “Tidak” dilaksanakan sebanyak 6 aspek atau sama dengan 20,83% dari 8 aspek yang dijadikan ukuran.

**Tabel 10**  
**Responden B**

Observasi : I  
 Guru : Mila Karwinda,S.Pd  
 Hari/ Tgl : Rabu, 04/08/2010  
 Kelas : XI IPS<sup>3</sup>  
 Jam : 10.05 – 11.25

No	Aspek Yang Diamati	Alternative jawaban	
		Ya	Tidak
1	Penguasaan bidang studi	√	
2	Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu	√	
3	Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	√	
4	Memahami tujuan pembelajaran yang diampu		√
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri	√	
6	Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber	√	
7	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan		√
8	Mengolah materi secara kreatif	√	
	<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>2</b>

Berdasarkan observasi pertama, terlihat bahwa responden B melaksanakan aspek “ ya” sebanyak 6 aspek atau sama dengan 75% dari 8 aspek yang dijadikan ukuran, sedangkan aspek yang “ tidak” dilaksanakan sebanyak 2 aspek atau sama dengan 25% dari 8 aspek yang dijadikan ukuran.

**Tabel 11**  
**Responden B**

Observasi : II  
 Guru : Mila Karwinda,S.Pd  
 Hari/ Tgl : Kamis, 05 /08/2010  
 Kelas : XI IPS<sup>4</sup>  
 Jam : 07.15 – 08.25

No	Aspek Yang Diamati	Alternative jawaban	
		Ya	Tidak
1	Penguasaan bidang studi	√	
2	Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu	√	
3	Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu		√
4	Memahami tujuan pembelajaran yang diampu		√
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri	√	
6	Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber	√	
7	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan		√
8	Mengolah materi secara kreatif	√	
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>3</b>

Berdasarkan observasi pertama, terlihat bahwa responden B melaksanakan aspek “ ya” sebanyak 5 aspek atau sama dengan 62,5% dari 8 aspek yang dijadikan ukuran, sedangkan aspek yang “ tidak” dilaksanakan sebanyak 3 aspek atau sama dengan 37,5% dari 8 aspek yang dijadikan ukuran.

**Tabel 12**  
**Responden B**

Observasi : III

Guru : Mila Karwinda, S.Pd

Hari/ Tgl : Kamis, 12/08/2010

Kelas : XI IPS<sup>4</sup>

Jam : 07.15 – 08.25

No	Aspek Yang Diamati	Alternative jawaban	
		Ya	Tidak
1	Penguasaan bidang studi	√	
2	Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu	√	
3	Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	√	
4	Memahami tujuan pembelajaran yang diampu		√
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	√	
6	Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber		√
7	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan		√
8	Mengolah materi secara kreatif	√	
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>3</b>

Berdasarkan observasi pertama, terlihat bahwa responden B melaksanakan aspek “ ya” sebanyak 5 aspek atau sama dengan 62,5% dari 8 aspek yang dijadikan ukuran, sedangkan aspek yang “ tidak” dilaksanakan sebanyak 3 aspek atau sama dengan 37,5% dari 8 aspek yang dijadikan ukuran.

**Tabel 13**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Responden “ B”**

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Penguasaan bidang studi	3	-
2	Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu	3	-
3	Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	2	1
4	Memahami tujuan pembelajaran yang diampu	-	3
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	3	-
6	Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber	2	1
7	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan	-	3
8	Mengolah materi secara kreatif	3	-
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>9</b>

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap responden “ B”, dapat kita ketahui bahwa responden B melaksanakan aspek “ ya” sebanyak 16 aspek atau sama dengan 66,67% dari 8 aspek yang dijadikan ukuran, sedangkan aspek yang “ Tidak” dilaksanakan sebanyak 8 aspek atau sama dengan 33,33% dari 8 aspek yang dijadikan ukuran.

**Tabel 14**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang kompetensi professional guru IPS**  
**di SMA Muhammadiyah Pekanbaru**

No	Aspek Yang Diamati	Hasil pengamatan				Jumlah	
		Responden A		Responden B			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Penguasaan bidang Studi	3	-	3	-	6	-
2	Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu	2	1	3	-	5	1
3	Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	2	1	2	1	4	2
4	Memahami tujuan pembelajaran yang diampu	2	1	-	3	2	4
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	3	-	3	-	6	-
6	Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber	3	-	2	1	5	1
7	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan	3	-	-	3	3	3
8	Mengolah materi secara kreatif	1	2	3	-	4	3
	Jumlah	19	5	16	8	35	13

Berdasarkan dari rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif yang dilaksanakan dari 6 kali observasi adalah 35 kali atau sama dengan 72,91% , sedangkan aspek yang tidak dilaksanakan adalah 13 kali atau sama dengan 27,08%. Untuk lebih jelasnya maka penulis akan menyajikan datanya kedalam rumus yang telah tersedia sebagai berikut :



$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

a. Untuk jawaban “ Ya”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{35}{48} \times 100\%$$

$$P = 72,91\%$$

b. Untuk Jawaban “ Tidak”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{48} \times 100\%$$

$$P = 27,08\%$$

Jika dilihat dari skala pengukuran di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Muhammadiyah Pekanbaru dapat dikategorikan “ Baik” karena seluruh aspek yang ada telah dilaksanakan oleh guru dengan baik.

Setelah ditemukan hasil dari observasi mengenai kompetensi profesional guru Ilmu Pengetahuan Sosial maka selanjutnya mencari pengaruh kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa yang di masukkan ke dalam rumus korelasi serial yaitu sebagai berikut :

**Tabel 15**  
**Nilai Rapor Siswa Kategori “ Baik”**

No	Nomor Urut Sampel	Nilai
1	1	85
2	2	85
3	3	85
4	4	83
5	5	83
6	6	83
7	7	80
8	8	80
9	9	80
10	10	80
11	11	80
12	12	80
13	13	78
14	14	78
15	15	78
16	16	78
Jumlah Siswa	16	
Jumlah Nilai		1288
Proporsi	0,25	
Mean	80,5	

**Tabel 16**  
**Nilai Rapor Siswa Kategori “Cukup Baik”**

No	Nomor Urut Sampel	Nilai
1	17	75
2	18	75
3	19	75
4	20	73
5	21	73
6	22	70
7	23	70
8	24	70
9	25	70
10	26	68
11	27	68
12	28	68
13	29	68
14	30	68

15	31	68
16	32	68
17	33	68
18	34	68
19	35	65
20	36	65
21	37	65
22	38	65
23	39	65
24	40	65
25	41	65
26	42	65
27	43	63
28	44	63
29	45	63
30	46	63
31	47	63
32	48	60
33	49	60
34	50	60
35	51	60
36	52	60
37	53	60
38	54	60
39	55	60
40	56	60
41	57	60
42	58	60
43	59	60
Jumlah Siswa	43	
Jumlah Nilai		2818
Proporsi	0,68	
Mean	65,53	

**Tabel 17**  
**Nilai Rapor Siswa Kategori “ Kurang baik”**

No	Nomor Urut Sampel	Nilai
1	60	58
2	61	58
3	62	58
4	63	55
5	64	55
Jumlah Siswa	5	
Jumlah Nilai		284
Proporsi	0,07	
Mean	56,8	

$$\text{Untuk } P = 0,25 \quad \quad \quad = 0,31778$$

$$\text{Untuk } p = ( 0,25 + 0,68 ) \quad \quad \quad = 0,93$$

$$= 0,13427$$

**Tabel 18**  
**Tabel Kerja Untuk Mencari Korelasi Serial**

Golongan	N	P	O	( Or-Ot)	(Or-Ot) <sup>2</sup>	$\frac{(Or-Ot)^2}{P}$	M	(Or-Ot ).M
Sangat Baik	-	-	-	-	-	-	-	-
Baik	16	0,25	0,31778	+0,31778	0,1009841	0,4039364	80,5	25,58129
Cukup Baik	43	0,68	0,13427	0,18351	0,03367592	0,04952341	65,53	12,0254103
Kurang Baik	5	0,07	-	0,13427	0,01802843	0,257549	56,8	7,626536
Jumlah	64	1,00	-	-	-	0,7110088		45,2332363

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai untuk

$$\left( \frac{O_r - O_t}{P} \right)^2 \text{ adalah } 0,7110088 \text{ dan nilai untuk } (O_r - O_t).M \text{ adalah } 45,2332363.$$

dengan demikian langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi total

dengan terlebih dahulu membuat table sebagai berikut :

**Tabel 19**  
**Standar Deviasi**

Nilai X	F	FX	FX <sup>2</sup>
85	3	255	65025
83	3	249	62001
80	6	480	230400
78	4	312	97344
75	3	225	50625
73	2	146	21316
70	4	280	78400
68	9	612	374544
65	8	520	270400
63	5	312	99225
60	12	720	518400
58	3	174	30276
55	2	110	12100
Jumlah	64	4398	1910056

Dari tabel perhitungan standar deviasi di atas diperoleh  $N = 64$ ,  $\sum FX = 4398$  dan  $\sum FX^2 = 1910056$ , selanjutnya akan disubsitusikan ke dalam rumus standar deviasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SD_{\text{tot}} &= \sqrt{\sum \frac{FX^2}{N} - \left( \sum \frac{FX}{N} \right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1910056}{64} - \left( \sum \frac{4398}{64} \right)^2} \\
 &= \sqrt{29844,358 - 4722,2666} \\
 &= \sqrt{25122,358} \\
 &= 158.500
 \end{aligned}$$

Setelah memperoleh  $SD_{\text{tot}}$  maka selanjutnya dimasukkan kedalam rumus korelasi serial yakni :

$$\begin{aligned}
R_{ser} &= \frac{\sum \{(O_r - O_t), M\}}{SD_{tot} \left\{ \left( \frac{O_r - O_t}{P} \right)^2 \right\}} \\
&= \frac{45,2332363}{158,500 \times 0,7110088} \\
&= \frac{45,2332363}{112,694895} \\
R_{ser} &= 0,402
\end{aligned}$$

Untuk mengetahui signifikan terhadap korelasi serial selanjutnya di subsitusikan ke dalam rumus di bawah ini :

$$\begin{aligned}
R_{ch} &= R_{ser} \sqrt{\sum \left[ \frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right]} \\
&= 0,402 \times \sqrt{0,711} \\
&= 0,402 \times 0,843 \\
&= 0,338
\end{aligned}$$

Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel faktor korelasi kasar dengan  $R_{ch} = 0,338$  dengan jumlah kategori 4 maka faktor korelasi adalah 1,061 Agar,  $R_{ch}$  dikuifallen dengan “r” product moment maka  $R_{ch}$  dikalikan dengan hasil faktor korelasi yaitu  $0,338 \times 1,061 = 0,358$  selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel harga titik “r” product moment dengan patokan df ( derajat kebebasan) dengan rumus  $df = N-2$  dan diperoleh  $df = 64-2$ .

Karena, pada tabel tidak ditemukan df 62 maka digunakan df yang terdekat yaitu 60 dari “r” tabel product moment dengan df 60 diperoleh :

Pada tabel signifikan 5% = 0,250

Pada tabel signifikan 1% = 0,325

Dengan demikian  $R_{ch} = 0,358$  lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% dan akan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$0,250 < 0,358 > 0,325$$

Dengan demikian  $R_{ch} = 0,358$  jauh lebih besar dari pada “r” tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap prestasi belajar siswa. Korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh siswa, begitu sebaliknya semakin rendah kemampuan guru Ilmu Pengetahuan Sosial di dalam mengajar maka prestasi yang di dapat pun semakin rendah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun beberapa kesimpulan terkait penelitian tentang pengaruh kompetensi profesional guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pekanbaru sebagai berikut :

1. Hasil analisis kompetensi profesional guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Pekanbaru di peroleh nilai korelasi sebesar 0,338 yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini di karenakan oleh  $R_{ch} = 0,338$  jauh lebih besar dari pada “r” tabel pada taraf 5 % yaitu sebesar 0,250 dan pada taraf 1 % yaitu sebesar 0,325, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap prestasi belajar siswa. Korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh siswa, begitu sebaliknya semakin rendah kemampuan guru Ilmu Pengetahuan Sosial di dalam mengajar maka prestasi yang di dapat pun semakin rendah.
2. Menurut hasil observasi dan didapatkan kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru Ilmu Pengeahuan Sosial di SMA Muhammadiyah adalah “Baik” ini terbukti dengan hasil persentase sebesar 72,91%.



### **A. Saran-saran**

Adapun saran-saran yang perlu penulis sampaikan terkait penelitian tentang kompetensi profesional dan prestasi belajar siswa adalah:

1. Kepada pihak sekolah untuk dapat memberikan perhatian yang besar terhadap kompetensi atau kemampuan setiap guru bidang studi dan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi wawasan dan pengetahuan guru.
2. Kepada guru-guru agar dapat meningkatkan kompetensinya kembali.
3. Penelitian ini hanya meneliti sebagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa , sehingga membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel lain yang belum masuk dalam penelitian ini yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Djaman Satori. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Fachrudin Saudagar. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Hartono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Idrawan. 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang : Lintas Media.
- Kaelan. 2004. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta : Paradikma.
- Kunandar. 2006. *Guru Profesional*. Jakarta : PT. Raja Remaja Rosdakarya.
- Kay A Norlader Case. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta : PT. Mancana Jaya Cemerlang.
- Moh. Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Mochtar Bukhori. 2007. *Evaluasi Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta : INSISTPress.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Surya. 2001. *Kapita Selekta Pendidikan SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo.
- Undang-Undang Guru dan Dosen. 2008. Jakarta : Asa Mandiri.

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel. 1      Kategori Prestasi Belajar.....	21
Tabel. 2      Keadaan Guru SMA Muhammadiyah Pekanbaru.....	31
Tabel. 3      Keadaan Karyawan SMA Muhammadiyah Pekanbaru .....	34
Tabel. 4      Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah Pekanbaru .....	34
Tabel. 5      Keadaan Sarana dan Prasana SMA Muhammadiyah Pekanbaru	35
Tabel. 6      Observasi I untuk Responden A .....	36
Tabel. 7      Observasi II untuk Responden A .....	37
Tabel.8      Observasi III untuk Responden A.....	38
Tabel.9      Rekapitulasi Hasil Observasi Untuk Responden A .....	39
Tabel.10      Observasi I untuk Responden B.....	40
Tabel. 11      Observasi II untuk Responden B .....	41
Tabel. 12      Observasi III untuk Responden B .....	42
Tabel.13      Rekapitulasi Hasil Observasi Untuk Responden B.....	43
Tabel.14      Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Kompetensi Profesional Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Muhammadiyah Pekanbaru .....	44
Tabel.15      Nilai Rapor Siswa Kategori “ Baik” .....	46
Tabel 16      Nilai Rapor Siswa Kategori “ Cukup Baik” .....	46
Tabel 17      Nilai Rapor Siswa Kategori “ Kurang Baik” .....	48
Tabel 18      Tabel Kerja Untuk Mencari Korelasi Serial .....	48
Tabel 19      Standar Deviasi .....	49

## BIOGRAFI



Silpia Juniarti Harahap, kelahiran Simasom, 10 Juni 1989, anak pertama dari 4 orang bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan Usman Harahap dan Sariani Hasibuan, yang bertempat tinggal di Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu :

1. Lulusan Sekolah Dasar Negeri 046 Sikijang, Tapung Hilir pada tahun 2000.
2. Lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama BWL Tebing Tinggi, Tapung Hilir, Kampar pada tahun 2003.
3. Lulusan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Pekanbaru pada tahun 2006.
4. Melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi.